

SKRIPSI

**PENGARUH NET PROFIT *MARGIN* DAN *LEVERAGE* OPERASI
TERHADAP TINDAKAN PEMERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

WIDIYANTI NURJANAH
0313010088 / FE / EA

Telah disetujui untuk mengikuti ujian lisan

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Siti Sundari, M.Si.

Tanggal.....

**Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur**

Drs. Ec. Saiful Anwar, M.Si.
NIP : 030 194 437

USULAN PENELITIAN

PENGARUH NET PROFIT *MARGIN* DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP TINDAKAN PEMERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan

WIDIYANTI NURJANAH
0313010088 / FE / EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Siti Sundari, M.Si.

Tanggal.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, M.Si
NIP: 030 217 167

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Pemerataan Laba pada Perusahaan Automotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”**.

Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Keberhasilan penulisan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Ec. Hj. Siti Sundari, Msi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar member pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ec. R. Sjarief Hidajat, MSi selaku dosen wali yang selalu meluangkan waktu guna membimbing peneliti dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
6. Semua Dosen dan staff pengajar pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, terimakasih...
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.....

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini ada kesalahan dan kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Untuk itu sebagai penulis saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Perataan Laba	13
2.2.1.1. Pengertian	13
2.2.1.2. Motivasi dan Sarana Perataan Laba	15
2.2.1.3. Perataan Laba Melalui Pilihan Metode Akuntansi	15
2.2.1.4. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba ...	23

2.2.2.1. Net Psrofit Margen.	23
2.2.2.2. Hubungan Antara Net Profit Margin Dengan Perataan Laba	23
2.2.2.3. Leverage Operasi	26
2.2.2.4. Hubungan Antara Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba	27
2.2.2.5. Hubungan Antara Leverage Operasi Dengan Perataan Laba	28
2.3. Kerangka Pikir	30
2.4. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.1.1. Definisi Operasional..	35
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	36
3.2.1. Populasi	36
3.2.2. Sampel	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data	37
3.3.1. Jenis Data	37
3.3.2. Sumber Data	37
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data	38
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	38
3.4.1. Uji Normalitas	38
3.4.2. Teknik Analisis	39

4.3. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis	60
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	60
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis	61
4.4. Pembahasan	63
4.4.1. Implikasi Hasil Penelitian	63
4.4.2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu	67
4.4.3. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Net Profit Margin Perusahaan Automotif Tahun 2003-2006 ..	6
Tabel 4.1 : Daftar Nama Perusahaan Sector Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)	55
Tabel 4.2 : Data Net Profit Margin (NPM), Leverage Operasi (LO) dan Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009	56
Tabel 4.3 : Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditranformasi	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Regresi Logistik	61
Tabel 4.6 : Hasil Uji Rgresi Logistik	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1. : Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan
- Lampiran 2 : Uji Normalitas data Sebelum di Tranformasi
- Lampiran 3 : Uji Normalitas data Sesudah di Tranformasi
- Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Logistik

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN LEVERAGE OPERASI
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Widiyanti Nurjannah

ABSTRAK

Pasar modal merupakan suatu lembaga intermeditasi yang memiliki ciri dan keunggulan yang kompetitif serta tingkat keterbukaannya lebih besar dibandingkan dengan lembaga lainnya. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, kecenderungan investor yang terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya *Disfunctional Behaviour* (perilaku yang tidak semestinya). Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungan dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sampai dengan 2007. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan variabel bebas yaitu Net Profit Margin (X_1), Leverage Operasi (X_2), dan variabel terikat yaitu perataan laba (Y) serta dianalisis dengan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (X_1) berpengaruh terhadap perataan laba (Y), dan leverage operasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Keywords : Net Profit Margin, Leverage Operasi, Perataan Laba, Regresi Logistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya system teknologi informasi dan bertambah luasnya ilmu pengetahuan, maka semakin bertambah ketatnya persaingan didunia usaha dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu, untuk mendorong manajemen perusahaan bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga aktifitas operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Kinerja manajemen tercermin atau terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen sebagai pihak internal yang berkewajiban dalam menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak pemegang saham, kreditor dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan yang dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk

pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen.

Diantara pihak-pihak tersebut, terdapat pertentangan kepentingan antara kelompok internal dan eksternal yang dapat mendorong timbulnya konflik yang mungkin bagi pihak-pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi diantara pihak-pihak tersebut antara lain:

- a. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
- b. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan.
- c. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai pihak internal untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya perusahaan kepada pihak – pihak eksternal sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi performance manajemen.

Pasar modal merupakan suatu lembaga intermeditasi yang memiliki ciri dan keunggulan yang kompetitif serta tingkat keterbukaannya lebih besar dibandingkan dengan lembaga lainnya, *pasar*

modal adalah sarana untuk mempertemukan dua pihak yang sedang berkepentingan yaitu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dan pihak kedua adalah investor sebagai pihak penyedia dana.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, kecenderungan investor yang terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya *Disfunctional Behaviour* (perilaku yang tidak semestinya). Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungan dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*), (Jin dan Machfoedz : 1998).

Manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan penghasilan pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu :

- a. Mengurangi total pajak terutang.
- b. Meningkatkan keterpercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
- c. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan, karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
- d. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan (Salno dan Baridwan, 2000 : 19).

Di lain pihak pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan (Salno dan Baridwan, 2000 : 19).

Praktik perataan laba yang dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional, oleh manajemen perataan laba digunakan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi covariance dan market return, dan perataan laba juga dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi laba usaha manajemen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba), (Ilmainir 1993:175 dalam Jin, 1998). Usaha untuk memaksimumkan laba perusahaan biasanya dilakukan oleh manajemen apabila laporan keuangan akan digunakan untuk permohonan kredit, sedangkan usaha untuk meminimumkan laba biasanya digunakan untuk menghindari pajak yang besar, sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dari portofolio mereka.

Menurut beberapa peneliti sebelumnya seperti Moses (1987), Albert dan Richardson (1990), maupun Beattie et al (1994). Namun hasil yang di dapat dari penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat, karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak pengaruh terhadap perataan laba. Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, Leverage Operasi adalah pengukuran hingga sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah nilai Net Profit Margin perusahaan perusahaan Automotif yang terdaftar di BEI antara tahun 2003 sampai dengan 2006 yang berjumlah 9 perusahaan.

Tabel 1.1
Net Profit Margin Perusahaan Automotif
Tahun 2003 s/d 2006

No.	Perusahaan	2003	2004	2005	2006
1	PT.Primarindo Asia Infrastructur Tbk.	-211.88	-120.11	-34.03	3.72
2	PT.Indo Spring Tbk	2.07	-6.23	-1.35	0.56
3	PT.Astra International Tbk.	12.19	8.92	6.69	9.29
4	PT.Goodyear Indonesia Tbk	2.53	3.25	-0.83	2.59
5	PT.Nipress Tbk	1.96	-1.71	1.40	3.09
6	PT.Indo Kordsa Tbk	5.99	2.88	6.77	1.22
7	PT.Selamat Sempurna Tbk.	7.51	7.85	6.98	7.51
8	PT.Gajah Tunggal Tbk	14.74	7.02	7.17	2.16
9	PT.Astra Otoparts Tbk	9.59	7.63	7.24	8.36

Sumber : data olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. mengalami penurunan margin laba bersih dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Pada PT. Indo Spring dan PT Astra International juga mengalami hal yang sama yaitu mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga tahun 2006, sedangkan pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Nip Neraca, PT. Branta Mulia Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, dan PT. Gajah Tunggal Tbk berfluktuasi. Menurut Salno dan Baridwan (2000 : 6-7) bahwa Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi perataan penghasilan, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan penghasilan.

Pemilihan NPM sebagai variabel independent juga didukung oleh hasil penelitian (Cushing 1969 ; Dascher dan Malcom 1970; Barnea, Ronen dan Sadan 1975 ; dan Beatie dkk 1994). Yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrument laporan keuangan, seperti metode

depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi dan extraordinary items untuk meratakan penghasilan. Secara logis NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan (Salno dan Baridwan 2000 : 6-7). Sedangkan Leverage Operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktek perataan laba. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari, 1994 dan Zuhroh, 1996 (Jin dan Machfoedz 1998 :189).

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut akan memperoleh informasi yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi* terhadap tindakan pemerataan laba pada perusahaan Automotive yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Net Profit Margin dan Leverage Operasi berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada Perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menguji secara empiris apakah Net Profit Margin dan Leverage Operasi berpengaruh terhadap tindakan pemerataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan data empiris tentang Net Profit Margin, dan Leverage Operasi terhadap tindakan pemerataan laba pada perusahaan.
2. Memberikan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan laba, khususnya tindakan pemerataan laba.
3. Dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai hal yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Secara umum semua bagian laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat di laporan laba rugi ditemukan oleh banyak peneliti. Situasi ini disadari oleh manajemen terutama dari manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laporan tersebut sehingga mendorong adanya praktek perataan laba.

Dari setiap penelitian yang ada memiliki masing – masing gambaran mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba dan tidak mempengaruhi, beberapa peneliti terdahulu yang membahas perataan laba antara lain :

1. Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000)

berjudul “ Analisis Perataan penghasilan (Income smoothing) faktor-faktor yang Mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia “.

Penelitian ini menganalisa besaran perusahaan (X_1), NPM

(X_2), Kelompok Usaha (X_3), Winner and loser Stocks (X_4)

Return dan resiko kelompok perata dan non perata (X_5) terhadap perataan penghasilan pada perusahaan publik di Indonesia.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor – faktor besaran perusahaan, Net Profit Margin kelompok usaha, winner / loser stocks secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemerataan penghasilan.
- b. Bahwa tidak ada perbedaan Return antara kelompok pemerata dan bukan pemerata.
- c. Dan tidak ada perbedaan resiko antara kelompok pemerata dan kelompok bukan pemerata.

2. Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoeds (1998)
berjudul “ Faktor – faktor yang mempengaruhi Praktik Pemerataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta “

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidak adanya pemerataan laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dapat dikaitkan dengan adanya praktek pemerataan laba sedangkan Leverage Operasi berhasil dibuktikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemerataan laba.
3. Prihat Assih dan M Gudono (2000)
berjudul “ Hubungan tindakan pemerataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.”.

Penelitian ini menganalisa pengaruh reaksi pasar atas pengumuman laba pada perusahaan perata laba dan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan saham perusahaan non perata laba terhadap tindakan perata laba. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bukti yang cukup bahwa rata – rata kumulative abnormal return sekitar tanggal pengumuman informasi laba untuk kelompok perata laba tidak signifikan dan kelompok bukan perata laba adalah signifikan.

4. Andrie Purwijianto, (2006)

Berjudul “ Net Profit Margin, Leverage Operasi, Total Asset Turnover, dan Harga Saham terhadap tindakan pemerataan laba perusahaan – perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta “.

Perumusan masalah :

- a) Apakah NPM, Leverage Operasi, Total Asset Turnover, dan Harga Saham berpengaruh secara simultan terhadap tindakan pemerataan laba.
- b) Apakah NPM, Leverage Operasi, Total Asset Turnover, dan Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap tindakan pemerataan laba.
- c) Manakah diantara NPM, Leverage Operasi, Total Asset Turnover, dan Harga Saham yang dominan berpengaruh terhadap tindakan pemerataan laba.

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis pertama yang diajukan bahwa ada pengaruh secara simultan NPM, Leverage Operasi, Total Asset turnover, dan Harga saham terhadap tindakan perataan laba terbukti kebenarannya. Hal ini berdasar pada hasil pengujian yaitu nilai koefisien determinasi (Nagelkerke R^2) sebesar 1,00 yaitu mampu menjelaskan perubahan pada variabel tindakan perataan laba (Y) sebesar 100%, apabila dilihat dari nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow Test diperoleh sebesar 1,00 dengan dasar pengujian bila diatas $>0,05$ maka H_0 diterima. Yaitu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.
- b. Hipotesis kedua yang diajukan bahwa ada pengaruh secara parsial NPM, Leverage Operasi, Total Asset Turnover, dan Harga saham terhadap tindakan perataan laba tidak terbukti kebenarannya. Hal ini berdasar nilai signifikan untuk variabel NPM (X_1) sebesar 0,997. Variabel Leverage Operasi (X_2). Untuk variabel Harga Saham (X_3) nilai signifikan sebesar 1,00. Nilai signifikan semua variabel bebas lebih besar dari 0.05 nilai tingkat signifikan yang ditetapkan maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh parsial.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, peneliti ini mencoba untuk meneliti ulang pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi terhadap tindakan pemerataan laba. Pengujian dilakukan dengan analisa regresi linier berganda. Obyek dalam penelitian ini berbeda dengan

peneliti sebelumnya yaitu kategori perusahaan Automotive yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 – 2006.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perataan Laba

2.2.1.1 Pengertian

Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan income (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. (Belkaoui, 2000 : 104)

Perataan penghasilan (*income smoothing*) dapat di definisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan – urutan pelaporan penghasilan relative terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel – variabel (akuntansi) semua atau transaksi riil. (koch, 1981 : 18).

Dalam PSAK No. 1 (SAK 2007 : 14) menyatakan agar laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja dan arus kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai. PSAK mungkin tidak mengatur pengungkapan informasi tertentu padahal pengungkapan informasi tersebut guna menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam menyajikan laporan keuangan, harus sesuai dengan kebijakan akuntansi. Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan. Jika belum diatur dalam PSAK , maka manajemen harus menetapkan kebijakan untk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi :

- a. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan Keputusan.
- b. Dapat diandalkan, dengan pengertian :
 1. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan.
 2. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata – mata bentuk hukumnya.
 3. Netral yaitu bebas dari ke berpihakan
 4. Mencerminkan kehati – hati
 5. Mencakup semua hal yang material

Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*), yaitu pertentangan kepentingan yang dapat timbul diantara *principal* (pihak pemegang saham dari pihak luar) dan *agen* (manajer dari pihak dalam pengusaha), yang keduanya terhubung dalam keagenan antara pemegang saham dan kreditor.

Menurut Jensen dan Meckling dalam (Weston dan Brigham; 1993:20) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang pemberi kerja (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Jadi pertentangan terjadi ketika *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relative lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanajemen laporan keuangan sedemikian rupa dalam usahanya untuk memaksimalkan kemakmurannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Salno dan Baridwan (1999:19) bahwa kesenjangan informasi diantara kedua belah pihak memicu munculnya tindakan perataan laba.

2.2.1.2 Motivasi dan Sarana Perataan Laba

Sejak 1953, Heyworth mengklaim bahwa motivasi dibalik perataan meliputi peningkatan hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan, dan juga pengurangan siklus bisnis melalui proses psikologis.

Perataan laba merupakan perilaku yang logis dan rasional didasarkan pada asumsi dalam *accounting theory* bahwa agen adalah

individual yang rasional memperhatikan kepentingan dirinya. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi mempengaruhi pilihan manajer atas kebijakan tertentu adalah memaksimalkan kepentingan. Sedangkan kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan. Dan manajer pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Fluktuasi atas laba dan tidak dapat diprediksikannya laba yang akan datang merupakan sebab penentu resiko pasar atas saham.

Menurut Beidleman dalam buku Belkaoui (2000 : 106), dua alasan bagi manajemen untuk meratakan earnings yang dilaporkan. Argumen pertama didasarkan pada asumsi bahwa sebuah arus earnings yang stabil merupakan pendukung yang kapabel bagi sebuah tingkat deviden yang lebih tinggi daripada sebuah arus earnings yang lebih variabel, memiliki sebuah pengaruh menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan karena turunnya risiko total perusahaan. Argumen kedua untuk perataan adalah kemampuan untuk mengatasi sifat siklus earnings yang dilaporkan dan mengurangi korelasi return ekspektasian perusahaan dengan return portofolio pasar.

Hal tersebut terjadi sebagai akibat kebutuhan yang dirasakan oleh manajemen untuk menetralsisir ketidakpastian lingkungan dan mengurangi fluktuasi yang besar dalam kinerja operasi perusahaan karena silih bergantinya waktu baik dan waktu buruk (Belkaoui, 2000 : 106).

Teori yang melandasi perilaku dan motivasi para manajer dalam melakukan perataan laba adalah teori expectancy. Menurut teori tersebut

perilaku seseorang dipengaruhi oleh probabilitas yang dilekatkan orang tersebut terhadap hubungan berikut ini (Mulyadi, 2001 : 417)

1. Usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan
2. Kinerja dan penghargaan
3. Penghargaan yang memuaskan tujuan pribadi

Dengan adanya motivasi yang tinggi diterapkan oleh perusahaan mempengaruhi perilaku manajer dalam meningkatkan kinerja sehingga para manajer akan berusaha dengan keras untuk dapat memberikan hal – hal yang terbaik bagi perkembangan perusahaan tersebut.

Rekening secara potensial dapat digunakan untuk melakukan perataan laba antara lain adalah deviden yang diterima dari *Unconsolidated Subsidiaries*, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, *investment tax credit*, *unusual gain and loses*, *investment in the common stock of other firm*, transaksi investasi dari *nonsubsidiaries investment*, *discretionary accrual*, dan *extra – ordinary items* (Simpson, 1969). Sementara Brashaw dan Eldin (1989) memperlihatkan kemungkinan perbedaan kurs pertukaran untuk tujuan perataan laba melalui alokasi dan klasifikasi (Assih dan Gudono, 2000 : 38).

Instrumen lain yang dapat digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, deviden, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan (Jin dan Machfoedz, 1998 : 176).

Simpson (1969), memperlihatkan bahwa manajer menggunakan penetapan waktu penjualan aktiva jangka panjang untuk melakukan manipulasi atas laba. Laba dari penjualan aktiva jangka panjang secara signifikan lebih tinggi untuk perusahaan yang memperlihatkan laba tahunan yang menurun daripada perusahaan yang laba tahunannya meningkat (Assih dan Gudono, 2000 : 38).

2.2.1.3 Perataan Laba Melalui Pilihan Metode Akuntansi

Dalam literature perataan laba dinyatakan bahwa pilihan metode akuntansi akan lebih digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba dari pada untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan (Moses dalam Assih dan Gudono, 2000 : 38).

Simpson (1969), menguji hipotesis bahwa banyaknya pilihan praktik akuntansi memungkinkan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dan selanjutnya menyebabkan ketidakmampuan investor untuk membandingkan alternative kesempatan investasi secara baik. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba nampak signifikan dan nampak menyesatkan investor (Assih dan Gudono, 2000 : 38).

Borneo et.al. (1976), mendukung bahwa manajer melakukan perataan laba atas laba sebelumnya extraordinary items (baik sebelum atau setelah beban periode) melalui manipulasi akuntansi atas extraordinary items (Assih dan Gudono, 2000 : 38).

Moses (1987), meneliti apakah berbagai faktor spesifik persahaan memberi dorongan bagi manajemem untuk menggunakan pilihan metode akuntansi untuk melakukan perataan laba. Hasilnya menunjukkan bahwa perataan laba mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, perbedaan laba sesungguhnya dengan yang diharapkan. Dan penemuanya mengindikasi bahwa perataan laba dengan pilihan akuntansi mempunyai hubungan dengan dampak perubahan pilihan akuntansi (Jin dan Machfoedz, 1998 : 177).

Ronen dan Saden (1975) menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki (missal : biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang di laporkan. Sebagai alternative, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Kedua, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. Ketiga, manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri di dalam mengklasifikasikan pos – pos laba rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda (Jin dan Machfoedz, 1998 : 176).

Dalam studinya Bartov (1993), menguji apakah manajer memanipulasi laba melalui penentuan waktu pengakuan laba dari penjualan aktiva jangka panjang dan investasi. Karena manajer dapat memilih periode untuk satu aktiva dan dapat dijual atau karena prinsip biaya perolehan yang mendasari penilaian akuntansi mengandung arti

bahwa perubahan dalam nilai pasar atas aktiva antara perolehan dan penjualan dilaporkan dalam periode penjualan. Hal ini memungkinkan adanya kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba melalui penetapan waktu penjualan aktiva tetap dengan biaya yang relative rendah. Hasilnya penelitian konsisten dengan penetapan waktu oleh manajer, sehingga pengakuan laba dari penjualan aktiva dan investasi jangka panjang digunakan untuk melakukan perataan laba atas perubahan laba. Dan hasilnya memperlihatkan bahwa dari penjualan aktiva secara signifikan lebih tinggi untuk perusahaan dengan laba tahunan yang menurun daripada perusahaan dengan laba tahunan yang meningkat (Assih dan Gudono, 2000 : 36).

2.2.1.4 Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan agensi terdapat kapan saja satu pihak (*principal*) sepakat memakai pihak lain (agen) untuk melaksanakan beberapa jasa, dan dalam melakukannya, para delegasi otoritas pembuat keputusan bagi agen. Di dalam perusahaan, pemegang saham adalah *pincipal* dan COE adalah agen mereka. Para pemegang saham mempekerjakan dan mengharapkan mereka bahwa dia akan bertindak atas kepentingan mereka. Pada tingkat bawah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit usaha adalah para agen tantangan menjadi bagaimana memotivasi para agen agar supaya merka akan produktif sebagaimana seakan-akan mereka pemilik perusahaan. Satu elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen

mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Kontrak insentif dapat mengurangi perbedaan preferensi ini. (Anthony and Govindarajan, 2003:153)

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub di pinggiran dan jam kerja yang fleksibel. (Anthony and Govindarajan, 2003:154)

Agensi dan prinsipal juga berbeda dalam preferensi risiko. Teori agensi mengasumsikan para manajer lebih menyukai kekayaan dibandingkan kekurangan, tetapi *utility marginal* atau kepuasan berkurang karena lebih banyak kekayaan diakumulasikan. Agen secara khas mempunyai banyak kekayaan yang terkait kepada keberuntungan perusahaan. Kekayaan ini terdiri dari kekayaan keuangan dan kekayaan manusia. Kekayaan manusia- nilai manajer yang dipersepsi pasar dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Karena *utility* bagi kekayaan dan jumlah besar dari modal agen yang tergantung kepada perusahaan, para agen diasumsikan menghindari risiko: mereka menilai peningkatan dari investasi yang berisiko pada kurang dari nilai yang diharapkan (aktuarial) dari nilai investasi. (Anthony and Govindarajan, 2003:154)

Menurut Salno dan Baridwan (2000 : 19). Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa. “ Praktik manajemen laba

dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya ”.

Dalam hubungan keagenan manajer memiliki asimetri informasi pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relative lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relative lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Salno, 2000 : 19).

Kesenjangan informasi diantaranya kedua pihak memicu munculnya perataan penghasilan (Fudenberg dan Tirole, 1995). Manajer bisnis dapat memilih aturan – aturan pengukuran dan pelaporan yang menghasilkan pelaporan penghasilan bersih periode yang rata (Copeland dan Licastro, 1968 : 19 dalam Salno, 2000).

Masing – masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Hepworth (1953) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan penghasilan pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu :

1. Mengurangi total pajak terutang

2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung.
3. Meningkatkan hubungan manajer dan karyawan karena pada pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Dye (1988), pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Perataan Laba

2.2.2.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu indicator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net Profit Margin* selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut Van Horne dan Wachowics (2001:224) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut

memberitahu kita penghasilan bersih dari perusahaan per satu dolar penjualan

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005). Rasio laba operasi bersih terhadap penjualan banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai penentu nilai (*value drive*) kunci yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan

Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba. Pemilihan NPM sebagai variabel independen juga didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1967 ; Chusing, 1969 ; Dascher dan Malcom, 1970 ; Barnea, Ronen dan sadan, 1975 ; dan Beatie, dkk 1994 yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrument laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan extraordinary items untuk meratakan penghasilan. Secara logis, NPM dapat merefleksi motivasi manajer untuk meratakan penghasilan (Salno dan Baridwan, 2000 6- 7).

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih (*EAT = Earning After Tax*) yang dapat dicapai setiap penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk menunjukan seberapa

kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman – pinjaman perusahaan.

Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan}$$

2.2.2.2 Hubungan Antara Net Profit Margin dengan Pemerataan Laba

Net Profit Margin merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. NPM dihitung dengan cara laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan total penjualan (Weston dan Brigham, 1995 : 304).

Perataan laba dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang. Pada intinya praktik perataan laba ini dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang positif dan menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer. Sebagaimana diketahui praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan

laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat – buat dapat mengakibatkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan.

2.2.2.3 Leverage Operasi

Operating Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau membayar beban tetap. *Operating Leverage* bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasinya perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Dikatakan bahwa operating leverage itu menghasilkan leverage yang favorable atau positif kalau revenue setelah dikurangi biaya lebih besar dari pada biaya tetapnya. Dikatakan bahwa operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap itu (*operating leverage*) merugikan atau menghasilkan leverage yang negatif kalau *contribution to fixed cost* nya lebih kecil daripada biaya tetap (Riyanto, 1995 : 360).

Leverage operasi lebih tepat didefinisikan dalam bentuk seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh pada laba operasi (*Net Operating Income*). Menurut Weston and Copeland (1995 : 286), leverage operasi adalah cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Faktor penting yang diperhatikan oleh manajemen suatu perusahaan dalam perkembangan operasi leverage adalah dalam memilih cara produksi apakah akan menggunakan pada capital (*capital intensive*) atau pada tenaga (*labor intensive*).

Leverage Operasi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Leverage operasi} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

2.2.2.4 Hubungan Antara Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba

Teori portofolio menyatakan bahwa para investor yang rasional akan lebih suka menyimpan surat berharga yang memaksimalkan *rate of return* (tingkat laba) yang diharapkan untuk tingkat resiko tertentu atau meminimisasi tingkat resiko untuk *rate of return* (tingkat laba) tertentu yang diharapkan. Teori portofolio bersifat normatif karena menjelaskan bagaimana para investor seharusnya bertindak; model penetapan harga aktiva modal (the capital asset pricing model) menjelaskan hubungan pasar yang akan menghasilkan keseimbangan jika para investor benar-benar mengikuti teori portofolio.

Teori portofolio penting karena teori ini menunjukkan perlunya membedakan antara resiko sistematis (viabilitas yang dikaitkan dengan pergerakan harga pasar umum) dan resiko nonsistematis (variabilitas tingkat laba suatu berharga yang tidak dikorelasikan dengan tingkat laba untuk pasar secara keseluruhan). (Hendriksen,1989)

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional, perataan laba juga merupakan fenomena yang umum dilakukan di banyak negara. Perataan laba merupakan perilaku yang rasional. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi yang mempengaruhi pilihan manajer atas kebijakan tertentu adalah memaksimumkan kepentingannya. Sedangkan kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka

akuntansi. Fluktuasi laba dan tidak dapat diprediksikannya laba yang akan datang merupakan sebab penentu resiko pasar atas saham. Sesuai pernyataan Beidleman (1973) bahwa pemerataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan (Salno dan Baridwan, 1999:2).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manajer bertingkah laku secara tertentu untuk mendapatkan laba yang baik mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba atau manipulasi laba .

2.2.2.5 Hubungan antara Leverage Operasi dengan Pemerataan Laba

Teori residu dividen yang digunakan untuk mendukung hal-hal yang tidak relevan dengan dividen dan hal-hal yang relevan dengan dividen dari preferensi investor (Brigham dan Gapenski 1995:468-469). Teori yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller ini menyatakan bahwa kebijaksanaan dividen tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan atau biaya modal. Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan memperoleh laba dari asset yang dimilikinya (*basic earning power*) dan risiko bisnisnya. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi bagaimana perusahaan membagi laba perusahaan menjadi dividen atau laba ditahan.

Leverage operasi dapat digunakan untuk menilai resiko usaha bagi suatu perusahaan. Leverage Operasi menurut Weston dan Copeland (1995 : 225), adalah resiko untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

telah di biayai oleh penggunaan hutang. Leverage operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap saat perusahaan semakin tinggi resiko usaha yang dihadapinya karena perusahaan menjadi mudah peka terhadap perubahan unit yang terjual. Perusahaan semacam ini dianggap mempunyai leverage operasi yang tinggi (Husnan, 1996 : 329). Sebaliknya perusahaan dengan leverage yang rendah mempunyai resiko yang lebih kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, namun perusahaan tersebut juga memiliki rata – rata yang rendah bila perekonomian dalam keadaan membaik. Perusahaan dengan resiko leverage yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar, akan tetapi juga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba yang lebih besar tetapi pada umumnya investor juga tidak mau menghadapi resiko.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi yang demikian yang mendorong pemilik perusahaan untuk meminta manajer melaporkan bahwa perusahaan untuk meminta manajer melaporkan bahwa perusahaan mempunyai *leverage operasi* yang menguntungkan berdasarkan situasi perekonomian yang ada dan tuntutan pemilik sering kali menuntut manajer untuk melakukan perataan laba minimal untuk mengurangi tuntutan tersebut.

2.3 Kerangka Pikir

Praktek perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional. Hal ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi dari labayang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

Dibawah ini peneliti mencoba untuk menyusun premis – premis yang akan mendukung faktor – faktor yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Premis 1 : Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa praktek Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara Manajemen (*Agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan 2000 : 19)

Premis 2 : Teori residu deviden yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller ini menyatakan bahwa kebijaksanaan dividen tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan atau biaya modal (Weston dan Copeland:1992)

Premis 3: Teori portofolio menunjukkan perlunya membedakan antara resiko sistematis (viabilitas yang dikaitkan dengan pergerakan harga pasar umum) dan resiko nonsistematis (variabilitas tingkat laba suatu berharga yang tidak dikorelasikan dengan tingkat laba untuk pasar secara keseluruhan). (Hendriksen,1989)

Premis 4 : Leverage operasi berpengaruh terhadap pemerataan laba, sedangkan variabel total aktiva, profitabilitas, dan sektor

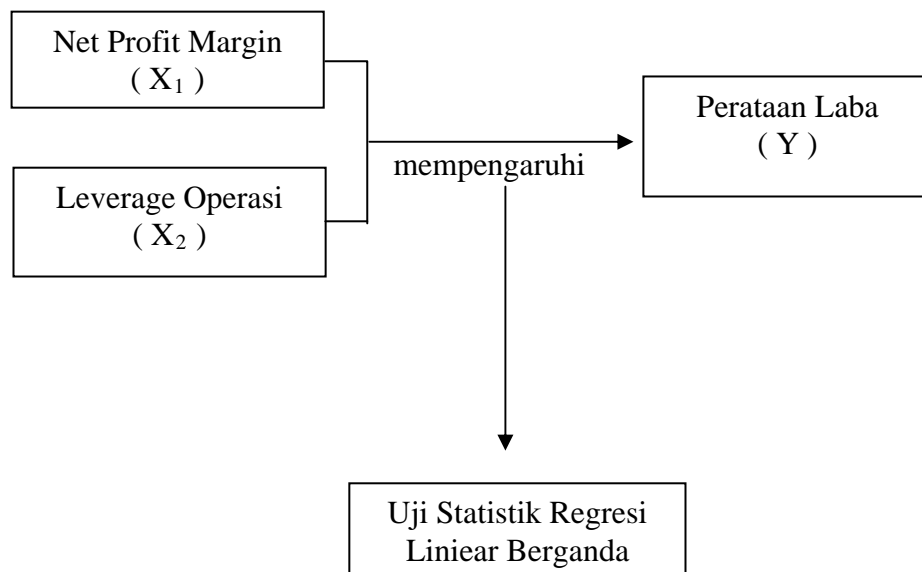
industri tidak berpengaruh terhadap pemerataan laba,

(Jin 1998).

Premis 5 : Faktor – faktor besaran perusahaan, Net Profit Margin kelompok usaha, winner / loser stocks secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemerataan penghasilan (Salno, 2000).

Premis 6 : Bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial NPM, Leverage Operasi, Total Asset turnover, dan Harga saham terhadap tindakan pemerataan laba terbukti kebenarannya (Purwijianto, 2006)

Gambar 1 : Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Perataan Laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk meramalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan.

Berdasarkan rumusan masalah dari landasan teori Y yang dikemukakan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

“ Bahwa *Net Profit Margin* dan *Leverage Operasi* secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Automotive di BEI “.